

KESENJANGAN GENDER (PEREMPUAN) DALAM MENDAPATKAN PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT PEDESAAN

Veronika Incing, Willy Tri Hardianto, Sugeng Rusmiwari

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: veronika_inci@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu proses transformasi pembangunan mendasar yang berperan penting dalam pergerakan pembangunan. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia sekarang ini masih menunjukkan kualitas yang rendah dan tidak merata. Kesenjangan pendidikan masih dirasakan oleh kaum gender di Desa Tugurejo Blitar Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Instrumen dalam bentuk wawancara terbuka (*interview guide*) dengan sumber data yaitu data Primer dan data Sekunder dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data secara Observasi dan wawancara dengan analisis data secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesenjangan pendidikan perempuan (*gender*) di Desa Tugurejo benar-benar terjadi, yaitu adanya anggapan bahwa pendidikan lebih utama untuk kaum laki-laki dibandingkan perempuan. Faktor-faktor penyebab kesenjangan pendidikan yaitu; faktor ekonomi, budaya, lingkungan, pergaulan, pola pikir, serta sarana dan prasarana pendidikan yang minim. Dampak yang ditimbulkan ialah pendidikan masyarakat rendah yang berpengaruh terhadap pembangunan Desa baik secara fisik maupun non fisik dan perkembangan masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: Kesenjangan Pendidikan, Perkembangan Desa, Perkembangan Masyarakat

Summary: *Education is one of the fundamental construction of the transformation process that plays an important role in the development movement. But in fact, education in Indonesia today still shows a low quality and uneven. Education gap is still felt by the gender in Blitar, East Java Tugurejo village. This research uses qualitative research methods with instruments in the form of an open interview (interview guide) with a data source that is data Primary and Secondary Data with purposive sampling technique. Observation data collection and interviews with a systematic analysis of the data in accordance with data obtained from interviews, observation, and documentation. The results of the study explained that the education gap female (gender) in the village of Tugurejo really happened, namely the notion that education is more important for men than for women. Factors causing the education gap, namely; economic factors, cultural, environmental, socially, mindset, as well as educational facilities are minimal. The impact of public education is low which affects the development of the village, both physical and non-physical and the development of society itself.*

Keywords: *Education Gaps, Rural Development, Community Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses transformasi pembangunan mendasar yang berperan penting dalam pergerakan pembangunan. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keadaan lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat itu sendiri yang dimana ditandai dengan adanya perubahan sikap, pola pikir, yang dilakukan oleh setiap masyarakat masyarakat tersebut dalam berkontribusi dibidang pembanguna. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia sekarang ini masih menunjukkan kualitas yang rendah. Kenyataan yang justru terjadi dengan pendidikan di negara yang begitu luas ini adalah pendidikan tidak merata ke seluruh penjuru nusantara,dan di era pembangunan yang sedang gencar-gencarnya ini, kesenjangan pendidikan masih dirasakan oleh kaum gender di Desa Tugurejo Blitar Jawa Timur.

Seperti mana yang penulis amati pada masyarakat atau penduduk Desa Tugurejo kebanyakan kaum wanitanya atau ibu-ibu disana hanya bisa menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah dasar saja (SD)

bahkan banyak juga yang tidak merasakan pendidikan sama sekali dan tentunya hal ini berdampak terhadap tingkat kualitas dan kesejahteraan kaum gender di Desa Tugurejo Blitar Jawa Timur yang rendah, sehingga pekerjaan mereka rata-rata hanya sebatas petani tradisional dan ibu rumah tangga saja. Karena rendahnya kualitas pendidikan di Desa ini menyebabkan sumber daya manusia yang rendah pula sehingga membuat Desa tersebut menjadi sulit untuk berkembang dan menjadikan Desa ini sebagai salah satu desa tertinggal terutama dalam bidang pembangunannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Instrumen yang digunakan dalam bentuk wawancara terbuka (*interview guide*) dengan sumber data yaitu data Primer dan data Sekunder dengan teknik *purposive sampling* dengan pengumpulan data secara Observasi dan wawancara dengan analisis data secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Sugiyono (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan gender (perempuan) di bidang pendidikan di Desa Tugurejo masih terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor utama berikut diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

1. Fokus: Kesenjangan Gender

Ketidakmerataan pendidikan di tanah air disebabkan oleh beberapa factor penting yang kemudian menjadi penyebab timbulnya kesenjangan khususnya pada kaum perempuan Sehingga banyak anak-anak khususnya kaum perempuan mengambil jalan pintas dengan putus sekolah dan berdiam dirumah membantu tugas orang tua mengerjakan pekerjaan rumah tangga bahkan berkebun

2. Faktor Penyebab Kesenjangan

- a. Cara pandang masyarakat yang menganggap perempuan hanya mengurus tugas rumah tangga
- b. Kesadaran masyarakat yang kurang akan Pentingnya pendidikan
- c. Keselamatan kaum perempuan jika jauh dari pengawasan orang tua
- d. Ekonomi masyarakat yang lemah
- e. Kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di Desa Tugurejo.

3. Ampak yang Ditimbulkan

Dampak kesenjangan tersebut adalah pendidikan masyarakat yang rendah dan pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan masyarakat yang lemah dan pembangunan desa secara fisik maupun non fisik

KESIMPULAN

Bahwa kesenjangan pendidikan perempuan (*gender*) di Desa Tugurejo benar-benar terjadi, yaitu adanya anggapan bahwa pendidikan lebih utama untuk kaum laki-laki dibandingkan perempuan.

Faktor-faktor penyebab kesenjangan pendidikan yang terjadi yaitu; faktor ekonomi, budaya, lingkungan, pergaulan, pola pikir, serta sarana dan prasarana pendidikan yang minim.

Dampak yang ditimbulkan ialah pendidikan masyarakat yang rendah dan pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pembangunan Desa baik secara fisik maupun non fisik dan juga tentunya perkembangan masyarakat itu sendiri.

SARAN

Bagi pemerintah Desa dan Instansi-instansi terkait sepertinya harus lebih bekerja ekstra demi menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan memberikan perhatian lebih terhadap masyarakat Desa terutama dalam memfasilitasi masyarakat di bidang pendidikan seperti, penambahan bangunan-bangunan sekolah seperti TK, SMP dan SMA maupun SMK dan memberikan keringanan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mapu. Dan yang tidak kalah pentingnya juga ialah memberikan bimbingan-bimbingan seperti penyuluhan-penyuluhan terkait pentingnya pendidikan demi kualitas hidup yang lebih baik bagi masadepan mereka dan anak-anak mereka serta pemberdayaan masyarakat yang memang sudah terlanjur tidak lagi menduduki kursi pendidikan demi meningkatkan SDM masyarakat Desa Tugurejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, (2008) , *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Setiadi, (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Prenada Media Group, Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Soyomukti, (2010), *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosialis*, AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Alfabet, Bandung.
- Sumbulah, (2008), *Gender dan Demokrasi, Program sekolah Demokrasi PLaCID's*, Mojolangu-Malang.
- Wisadirana, Darsono, 2005, *Sosiologi Pedesaan*, Unuversitas Muhamadiyah Malang.